

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Yunus Nurhasan^{1*}, Chaeru Syahru Ramdani², Baharudin Saga³, Rananda Septanta⁴

Universitas Pamulang, Jakarta

*Email Korespondensi: dosen00571@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, profitability and earnings management on Tax Aggressiveness during the 2018 - 2022 period, namely 54 data were obtained in this research. The type of data used is secondary data, in the form of company annual reports. Data analysis uses descriptive statistics, classical assumption tests, coefficient of determination and multiple linear regression analysis. Data processing uses the SPSS program to carry out multiple linear regression analysis, coefficient of determination, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and hypothesis test. The results of this research show that the research results show that the data meets classical assumptions such as normal distribution of data, no multicollierity, no heteroscedasticity and no autocorrelation. From the partial hypothesis results, Profitability has a significant positive influence on Tax Aggressiveness and company size and earnings management do not have a significant negative influence on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Company size, profitability, earnings management and tax aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak selama periode 2018 – 2022, yaitu diperoleh sebanyak 54 data pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik seperti data distribusi normal, tidak terjadi multikolieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Dari hasil hipotesis secara parsial Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran perusahaan serta manajemen laba tidak pengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba dan agretivitas pajak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka, banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang berdiri di Indonesia. Hal itu cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor

pajak (Nugraha, 2015).

Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang yang besar tersebut. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefesiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar (Adiyani, 2016).

Menurut Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak pribadi maupun badan. Sedangkan penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak yang diberikan oleh wajib pajak pribadi maupun badan.

tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal yaitu tax avoidance, maupun illegal yaitu tax evasion. Berdasarkan sudut pandang masyarakat, apabila sebuah perusahaan menetapkan rencana dengan tujuan utama untuk menghindari pajak, kemudian hal ini pada umumnya dianggap sebagai tidak membayar pajak "saham wajar" kepada pemerintah. Karena bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dibayarkan kepada negara yang akan berdampak pada penurunan laba bersih. Perusahaan untuk menghindari pajak bisa dengan melakukan penurunan pendapatan dengan menambah beban pengeluaran. Sehingga beban pajak bisa dikatakan berkurang, karena semakin besar pendapatan atau laba perusahaan maka semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan.

Masalah

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan beberapa tahun yang lalu melalui berita kompas yaitu terjadi pada kasus PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Namun, PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak atau yang biasa disebut penghindaran pajak. Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang. Praktik ini bisa dideteksi jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan bisnis perusahaan. Kondisi ini dapat menguntungkan pihak pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak.

Tujuan

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Yunus Nurhasan, Chaeru Syahrudin Ramdani, Baharudin Saga, Rananda Septanta

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Selain itu untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Mustika, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin disorot oleh stakeholder. Dengan demikian, perusahaan harus bekerja lebih keras untuk memperoleh legitimasi dari stakeholder sebagai langkah penyesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Nugraha, 2015).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang turut mempengaruhi hasil pajak penghasilan yang akan dibayar. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Perusahaan besar mempunyai prosedur internal yang tertata dan hubungan kerja yang lebih beragam (Putri, 2016).

Profitabilitas

Ukuran perusahaan yaitu skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (tax avoidance) dari setiap transaksi.

Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm) (Mustika, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Oyelere, Wang dan Song (2011) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin disorot oleh stakeholder. Dengan demikian, perusahaan harus bekerja lebih keras untuk memperoleh legitimasi dari stakeholder sebagai langkah penyesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Nugraha, 2015).

Financial Distress

Manajemen Laba merupakan pertimbangan para pemegang keputusan dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih opsi dan aturan-aturan yang diterapkan dalam perlakuan akuntansi. Melalui wewenang tersebut memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengelola laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya, yaitu memperoleh insentif dari hasil kerjanya yang diukur dari besarnya laba yang dicapai (Cahyani, 2016).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan tanpa menyebabkan kenaikan dan penurunan laba ekonomis perusahaan jangka panjang. Sedangkan menurut Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012) dalam Novitasari (2017) yaitu semakin besar income decreasing yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan karena laba menjadi patokan untuk mengukur seberapa besarnya beban pajak perusahaan.

Menurut Lako (2007) dalam Novitasari (2017) yang menjadi fokus utama saat ini yaitu motivasi pajak. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu. Sehingga dapat diprediksikan bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan income decreasing untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak (Novitasari, 2017).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan penjelasan Nugraha (2015) dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecil efektif tax rate disebabkan oleh kecilnya beban pajak yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Nugraha (2015) dan Gemilang (2017) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak tapi tidak signifikan perpajakannya
2. Menurut dalam Husodo (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya.

3. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan manajemen laba yang tinggi maka perusahaan identik melakukan agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang Manufaktur. Perusahaan Manufaktur dipilih karena perusahaan ini memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki kompetisi yang kuat.

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi. Sampel yang terpilih harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive.

Variabel Penelitian

Variable Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat yang di nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 3 Variable independen yaitu Ukuran Perusahaan (x1), Profitabilitas (x2), Manajemen Laba (x3) serta satu variable dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y), Berdasarkan Variable dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah dapat

pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam satu proksi pengukuran utama yaitu Effective Tax rates (ETR) sesuai dengan model proksi (Hasian Purba, 2017).

$ETR = \text{Beban pajak penghasilan/Laba bersih sebelum pajak}$

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan Variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. dalam Husodo (2017) ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset})$

Variabel profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang digunakan oleh Mustika (2017) dimana profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$\text{ROA} = \text{Laba bersih sebelum pajak/Total aset}$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19), Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan weakness (kemencengan distribusi).

Menurut Sunayah (2020) statistik deskriptif berarti data ringkasan berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, ogive, ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, simpangan baku, korelasi dan regresi linear. Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen pengaruh corporate social responsibility, Financial distress dan Nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Variabel Penelitian

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian (N) adalah sebanyak 54. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 12,4662 dengan nilai minimum sebesar 11,27 yang terjadi pada PT. Alkindo Naratama Tbk dan nilai

maksimum 14,47 yang terjadi pada PT. Astra International Tbk sedangkan standar deviasinya sebesar 0,82638.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0907 dengan nilai minimum sebesar 0,01 yang terjadi pada PT. Argha Karya Prima Ind. Tbk dan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, nilai maksimum 0,28 yang terjadi pada PT. Arwana Citramulia Tbk sedangkan standar deviasinya sebesar 0,06375.

Variabel manajemen laba (DAit) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0296 dengan nilai minimum sebesar -0,13 yang terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk dan nilai maksimum 0,22 yang terjadi pada PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) sedangkan standar deviasinya sebesar 0,05968.

Variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2694 yang diperoleh dari besar rata-rata populasi dengan nilai minimum populasi sebesar 0,06 yang terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk dan nilai maksimum populasi 0,60 yang terjadi pada PT. Argha Karya Prima Ind. Tbk dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk sedangkan standar deviasinya yang diperoleh dari rata-rata sampel sebesar 0,11929.

Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti ini menganalisis pengaruh variabel *Ukuran perusahaan*, *Profitabilitas* dan *Manajemen Laba* terhadap *Agresivitas Pajak* periode 2018 sampai 2022. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 24.0 *For Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,671	,222		3,029	,004		
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	-,025	,018	-,176	-1,448	,154	,991	1,009
	Profitabilitas (ROA)	-,938	,236	-,502	-3,984	,000	,922	1,084
	Manajemen Laba (DAit)	-,016	,251	-,008	-,063	,950	,929	1,076

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beta tidakstandar (*Unstandardized Coefficients*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan fungsi untuk menjelaskan besarnya pengaruh koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan rumus regresi:

$$Y = 0,671 - 0,253X_1 - 0,938X_2 - 0,16X_3$$

Dimana:

- Y : Agresivitas Pajak
 X₁ : *Ukuran Perusahaan*
 X₂ : *Profitabilitas*
 X₃ : *Manajemen Laba*

Pembahasan Penelitian

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Yunus Nurhasan, Chaeru Syahrudin Ramdani, Baharudin Saga, Rananda Septanta

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Dengan Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Namun secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan tabel lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,154 > 0,05$),

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Hasil penelitian ini konsisten sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Husodo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan tabel lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$),

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Namun secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan tabel lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,950 > 0,05$),

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA) dan manajemen laba (DAit) terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan uji statistik F menunjukkan F tabel sebesar (2,79) sehingga F hitung (6,171) > F tabel (2,79) pada tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA) dan manajemen laba (DAit) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan manajemen laba* terhadap Agresivitas Pajak maka peneliti dapat menarik kesimpulan Secara parsial *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. dan Secara parsial variabel *ukuran perusahaan* tidak pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak serta Secara parsial variabel *Manajemen laba* tidak pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu dibatasi hanya tiga variabel bebas seperti variable ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba. Untuk keperluan penelitian lain yang lebih mendalam, diharapkan menjadi perhatian. Terbatasnya waktu dan kurang tersedianya secara memadai literatur-literatur mengenai variabel-variabel yang akan diukur dan banyaknya butir-

butir yang ditetapkan sebagai alat ukur, dirasakan masih kurang lengkap. Proses penentuan valid atau tidaknya dan reliabilitas setiap instrumen dan butir-butir pertanyaan dilakukan hanya berdasarkan metode validitas konstruk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan jumlah sampel untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah indikator lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Novita. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Fakultas Ekonomi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Cahyani, Risma. 2016. Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fadli, Imam. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Gemilang, Dewi Nawang. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husodo, Iwan Prasetya. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Novitasari, Shelly. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nugraha, Novia Bani. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, Aldila Mustika. 2016. Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rindawati, Yulita. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
www.idx.co.id
- Yosida, Shely Praska. 2016. Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.